

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang berada di pedesaan mayoritas memelihara ternak ruminansia kecil diataranya adalah domba daripada ternak ruminansia besar. Domba lokal merupakan domba asli Indonesia yang mempunyai daya adaptasi yang baik terhadap iklim tropis, makanan yang kualitasnya rendah, penyakit dan gangguan caplak, sumber gen yang khas, produktif dipelihara dengan biaya rendah serta dapat beranak sepanjang tahun. Domba lokal mempunyai posisi yang sangat strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi sosial, ekonomis, dan budaya serta merupakan sumber gen yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa domba di Indonesia melalui persilangan antar bangsa domba lokal dengan domba impor. Pemanfaatan dari pemeliharaan domba antara lain adalah daging, kulit, bulu, tulang bahkan kotoran ternak. Namun pemeliharaan yang dilakukan masih cenderung tradisional sehingga untuk manajemen pemeliharaan kurang diperhatikan terutama di sektor kesehatan. Sehingga sering muncul masalah terkait penyakit yang menyerang pada ternak diantaranya seperti kembung, diare maupun *pink eye*. Hal ini diakibatkan kurangnya kesadaran peternak terhadap manajemen kesehatan ternak yang mereka pelihara.

Penyakit seperti *pink eye* sering kali disepelekan oleh peternak, mereka menganggap hal ini biasa atau umum terjadi pada ternak yang nantinya akan sembuh sendiri. Padahal mata yang memiliki fungsi sebagai indera penglihatan sangat essensial dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan aktifitas. Apabila

indera tersebut terganggu maka aktifitaspun juga akan terganggu, sehingga mengakibatkan produktifitas ternak akan mengalami penurunan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi pada peternak. *Pink eye* merupakan penyakit radang mata menular pada ternak, terutama sapi, kerbau, kambing dan domba. *Pink eye* disebut juga penyakit epidemik, karena ditempat yang telah terinfeksi dapat berjangkit kembali setiap tahunnya. Penyakit ini sering timbul dengan tiba-tiba terutama pada hewan dalam keadaan lelah (Blood, dkk, 1983).

Pink eye merupakan suatu penyakit radang mata menular pada ternak ruminansi kecil bersifat sub akut, akut dan kronis yang disebabkan oleh satu atau lebih mikroorganisme yang cepat menyebar. Jasad renik penyebab pink eye dapat digolongkan ke dalam Gram negatif coccus dan basil coccus, yang terdiri dari famili *Neisseriaceae*. Terdapat empat generasi diantaranya bersifat pathogen yaitu *Neisseria*, *Branhaemella* dan *Moraxella* (Anonymous. 2003).

Pada zaman dahulu pengobatan dilakukan secara tradisional dan turun temurun sampai sekarang. Seperti halnya pengobatan mata yang dilakukan dengan cara tradisional dengan berbagai macam metode, salah satunya yaitu menggunakan daun sirih hijau (*Piper betle* L). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh peternak untuk mengobati ternak yang terkena penyakit *pink eye*, karena daun sirih hijau mudah ditemukan di area pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam kegiatan penelitian ini maka akan dilakukan penelitian dengan judul Penggunaan Ekstrak Daun Sirih Dalam Penanganan Penyakit *Pink Eye* Studi Kasus Domba , yang nantinya diharapkan

dapat bermanfaat bagi peternak untuk melakukan pengobatan alternatif dengan cara herbal dan tradisional tanpa memberikan antibiotik kepada ternak.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat daun sirih sebagai alternatif pengobatan penyakit *pink eye* sehingga mampu meminimalisir penggunaan antibiotik yang bersifat kimia.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan peternak mampu mengatasi penyakit *pink eye* tanpa harus membeli obat, cukup dengan memanfaatkan daun sirih sebagai penggantinya.